



## Kayu dan produk kayu – Bagian 17: Kursi goyang



© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



Daftar isi

Daftar isi..... i

Prakata ..... ii

1 Ruang lingkup..... 1

2 Acuan normatif..... 1

3 Istilah dan definisi ..... 1

4 Persyaratan ..... 3

5 Pengambilan contoh ..... 5

6 Cara uji ..... 5

7 Pengemasan dan penandaan..... 18

Bibliografi ..... 20





## Prakata

SNI 7555.17:2011, *Kayu dan produk kayu – Bagian 17: Kursi goyang* ini digunakan sebagai pedoman bagi semua pihak yang akan membuat dan menggunakan kursi goyang dari kayu dan produk kayu.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 97-02, *Furnitur* dan telah dibahas dan disepakati dalam rapat konsensus nasional yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2007 di Jakarta. SNI ini juga telah melalui jajak pendapat pada 9 Agustus 2010 sampai dengan 9 Oktober 2010 dengan hasil disetujui menjadi SNI.





## Kayu dan produk kayu – Bagian 17: Kursi goyang

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan syarat mutu dan cara uji kursi goyang dari kayu dan produk kayu yang telah siap untuk digunakan.

### 2 Acuan normatif

SNI 12-3051-1992, Kursi kuliah tunggal dari kayu dan revisinya.

SNI 12-6120-1999, Kursi putar kantor dari kayu.

ISO 7173-1988, *Furniture-chairs and stools- determination of strength and durability*.

ISO 7174-2-1992, *Furniture-chairs - determination of stability*.

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

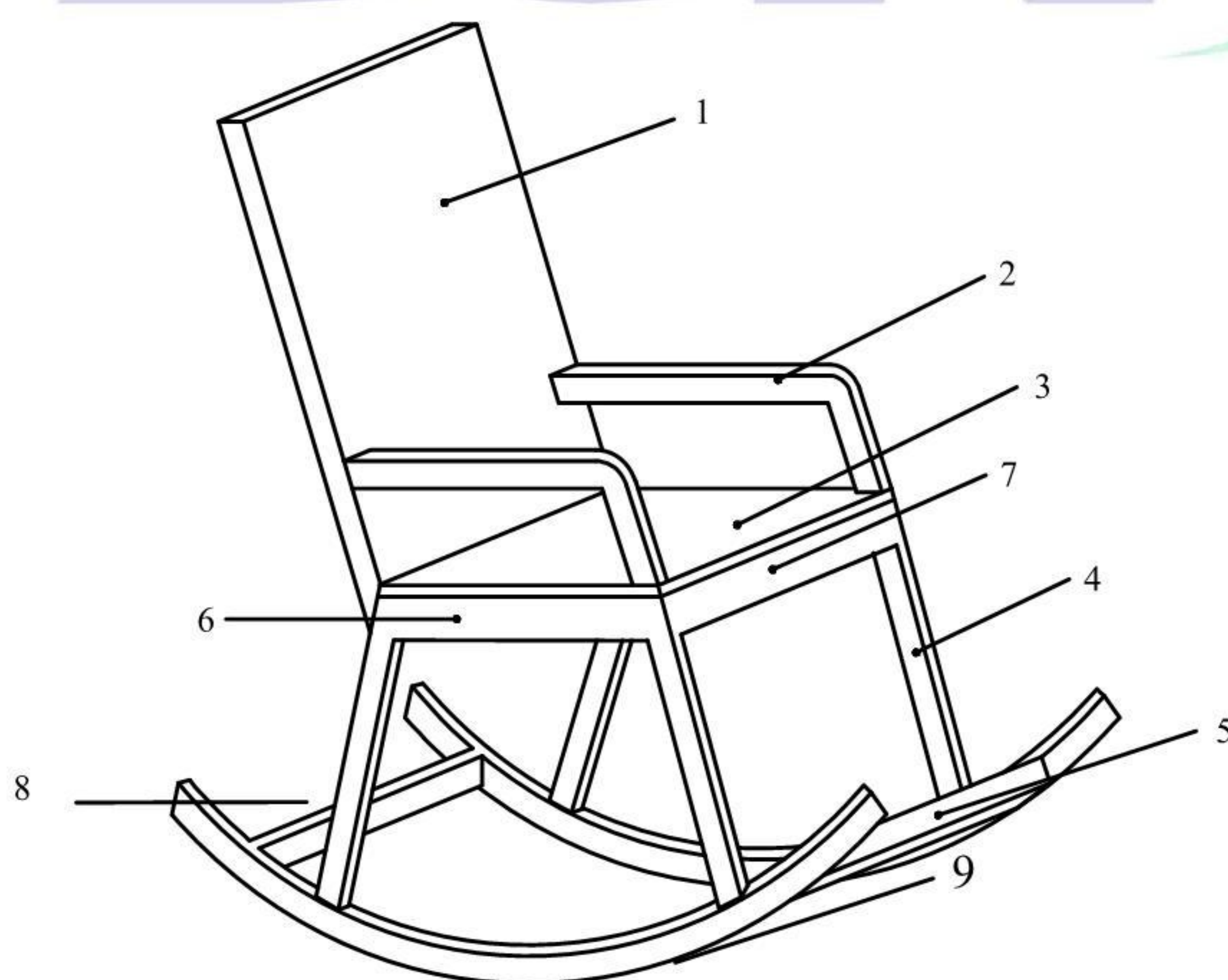
#### **kursi goyang**

kursi yang dipergunakan untuk duduk santai sambil bergoyang

#### 3.2

#### **bagian kursi**

komponen pembentuk kursi yang terdiri atas (lihat Gambar 1)



#### **Keterangan gambar :**

1. Sandaran
2. Lengan kursi
3. Alas duduk
4. Kaki kursi
5. Pijakan kaki
6. Ambang samping
7. Ambang depan
8. Palang penyeimbang
9. Dudukan kaki kursi

**Gambar 1 - Bagian kursi**



**3.2.1**

**alas duduk**

bagian kursi yang langsung menerima beban bila diduduki

**3.2.2**

**ambang depan dan belakang**

bagian kursi yang berfungsi sebagai penguat konstruksi sisi depan dan belakang kerangka, sekaligus berfungsi sebagai tempat kedudukan alas duduk

**3.2.3**

**ambang kanan dan kiri**

bagian kursi yang berfungsi menguatkan konstruksi bagian kanan dan kiri

**3.2.4**

**dudukan kaki kursi**

bagian bawah penyangga kaki kursi yang berbentuk lengkung menempel langsung pada lantai

**3.2.5**

**lengan kanan dan kiri**

bagian kursi yang berfungsi menguatkan konstruksi bagian kanan dan kiri serta berguna sebagai sandaran tangan

**3.2.6**

**kaki belakang**

bagian kursi yang tegak terhadap bidang datar dan merupakan tempat kedudukan sandaran punggung dan sebagai penyangga alas duduk bagian belakang

**3.2.7**

**kaki depan**

bagian kursi yang berfungsi sebagai penyangga alas duduk bagian depan

**3.2.8**

**palang penyeimbang**

bagian kursi yang berfungsi menjaga keseimbangan

**3.2.9**

**pijakan kaki**

bagian kursi yang dipergunakan untuk pijakan kaki orang yang duduk di atasnya

**3.2.10**

**sandaran**

bagian kursi yang berfungsi sebagai sandaran

**3.3**

**produk kayu**

hasil pengolahan kayu dan atau limbah kayu

**3.4**

**kayu bentukan**

kayu gergajian atau produk kayu yang dikerjakan sedemikian rupa sehingga seluruh permukaannya halus dan satu atau lebih permukaan memanjangnya mempunyai alur dan atau pingul berkadar air kering udara serta mempunyai tujuan penggunaan akhir yang jelas



**3.5****kayu gergajian**

kayu persegi empat dengan ukuran tertentu yang diperoleh dengan menggergaji kayu bundar atau kayu lainnya

**3.6****kayu lapis**

produk kayu yang diperoleh dengan cara menyusun bersilangan tegak lurus lembaran venir yang diikat dengan perekat

**3.7****papan blok**

kayu lapis yang lapisan intinya terdiri dari potongan kayu gergajian atau potongan kayu lapis atau potongan kayu lanilla

**3.8****papan partikel**

produk kayu yang dihasilkan dari hasil pengempaan panas antara campuran partikel kayu atau bahan berlignoselulosa lainnya dengan perekat organik serta bahan pelengkap lainnya

**3.9****papan serat**

panel yang dihasilkan dari pengempaan serat kayu atau bahan berligno-selulosa lain dengan ikatan utama berasal dari bahan baku yang bersangkutan (khususnya lignin) atau bahan lain (khususnya perekat) untuk memperoleh sifat khusus

**3.10****stabilitas**

kemampuan mendukung gaya dalam pembebanan sehingga tetapimbang

**4 Persyaratan****4.1 Bahan baku**

Persyaratan bahan baku seperti tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1 Persyaratan bahan baku**

No	SNI	Persyaratan
1	SNI 01-0608-1998	Kayu untuk mebel syarat sifat fisik dan mekanik
2	SNI 01-2025-1996	Kayu lapis indah dan papan blok indah
3	SNI 03-2105-1996	Mutu papan partikel
4	SNI 01-5008.5-1999	Kayu gergajian jati
5	SNI 01-5008.1-1999	Kayu gergajian rimba
6	SNI 01-5008.2-2000	Kayu lapis penggunaan umum
7	SNI 01-6244 -2000	Kayu gergajian untuk komponen mebel
8	SNI 01-5008.12-2002	Papan blok penggunaan umum
9	SNI 01-4449-2006	Papan serat



## 4.2 Bahan penolong

Persyaratan bahan penolong seperti tercantum pada Tabel 2.

**Tabel 2 Persyaratan bahan penolong**

No	SNI	Persyaratan
1.	SNI 06-0347-1989	Mutu dempul untuk kayu
2.	SNI 06-0657-1989	Plamir kayu
3.	SNI 05-0538-1989	Sekrup kayu dengan alur garis untuk obeng
4.	SNI 05-3220-1992	Mur mahkota dan mur yang berulir metris
5.	SNI 05-3227-1992	Ulr sekrup metris kegunaan umum. Gauge (Pelaksanaan pengukuran)
6.	SNI 05-3517-1994	Ulr sekrup metrik untuk keperluan umum. Gambaran umum
7.	SNI 06-4566-1998	Urea formaldehida cair untuk perekat pengerjaan kayu
8.	SNI 06-6049-1999	Polivinil Asetat emulsi untuk perekat pengerjaan kayu

## 4.3 Pembuatan

- 4.3.1** Konstruksi kursi harus kokoh dan tidak ada bagian kursi yang runcing yang dapat melukai pemakai;
- 4.3.2** Setiap sudut kursi dibuat tidak tajam dan aman digunakan;
- 4.3.3** Apabila menggunakan bahan kimia seperti cat dan vernis atau bahan kimia lain harus dijamin keamanannya terhadap kesehatan pemakai.

## 4.4 Mutu

Persyaratan mutu kursi goyang seperti tercantum pada Tabel 3.

**Tabel 3 Persyaratan mutu kursi goyang**

No	Parameter	Persyaratan	Cara uji
1	2	3	4
1	Konstruksi	Bagian yang menempel dan melekat harus terpasang sempurna, tidak ada yang cacat	6.2.1
2	Ukuran		6.2.2
	1. Kursi		6.2.2.1
	- tinggi	1200 mm – 1600 mm	
	- kedalaman	460 mm – 700 mm	
	- lebar	500 mm – 600 mm	
	2. Alas duduk		6.2.2.2
	- tinggi	420 mm – 500 mm	
	- kedalaman	440 mm – 560 mm	
	- lebar	450 mm – 560 mm	
	3. Lengan		6.2.2.3
	- tinggi	640 mm – 700 mm	
	- jarak antar lengan	450 mm – 600 mm	
	- kedalaman	450 mm – 600 mm	
	4. Kemiringan Sandaran	95° - 100°	6.2.2.4



1	2	3	4
3	Kekuatan 1. Alas duduk 2. Sandaran 3. Kaki depan 4. Kaki samping 5. Kekuatan beban jatuh 6. Beban vertikal lengan 7. Beban horizontal lengan 8. Uji pukul pada lengan	Tidak ada yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang	6.2.3 6.2.3.1 6.2.3.2 6.2.3.3 6.2.3.4 6.2.3.5 6.2.3.6 6.2.3.7 6.2.3.8
4	Ketangguhan Alas duduk	Tidak ada yang rusak, berubah bentuk atau sambungan renggang	6.2.4 6.2.4.1
5	Kestabilan	kursi tidak terungkit ( <i>over turns</i> )	6.2.5
6	Ketahanan permukaan 1 Ketahanan permukaan terhadap cairan kimia 2 Ketahanan lekat permukaan	Tidak berubah  Lapisan terkelupas maksimum 15 %	6.2.6.1  6.2.6.2

## 5 Pengambilan contoh

### 5.1 Contoh uji kursi

Contoh uji diambil secara acak seperti tercantum pada Tabel 4.

**Tabel 4 Pengambilan contoh**

No	Jumlah kursi dalam 1 partai (unit)	Jumlah contoh uji (unit)
1	$\leq 500$	3
2	501 - 1000	5
3	1001 - 5000	7
4	$\geq 5001$	9

Pengujian dilakukan satu bulan setelah pembuatan kursi atau menurut persetujuan antara pihak penguji dan yang mengujikan.

### 5.2 Contoh uji ketahanan permukaan

Contoh uji dibuat oleh produsen dari bahan dan cara yang sama untuk membuat kursi dengan ukuran panjang 150 mm, lebar 50 mm dan tebal sesuai dengan tebal kayu yang digunakan untuk kursi, sejumlah 10 buah untuk setiap contoh uji.

## 6 Cara uji

### 6.1 Alat dan perlengkapan uji



### 6.1.1 Alat uji furnitur universal

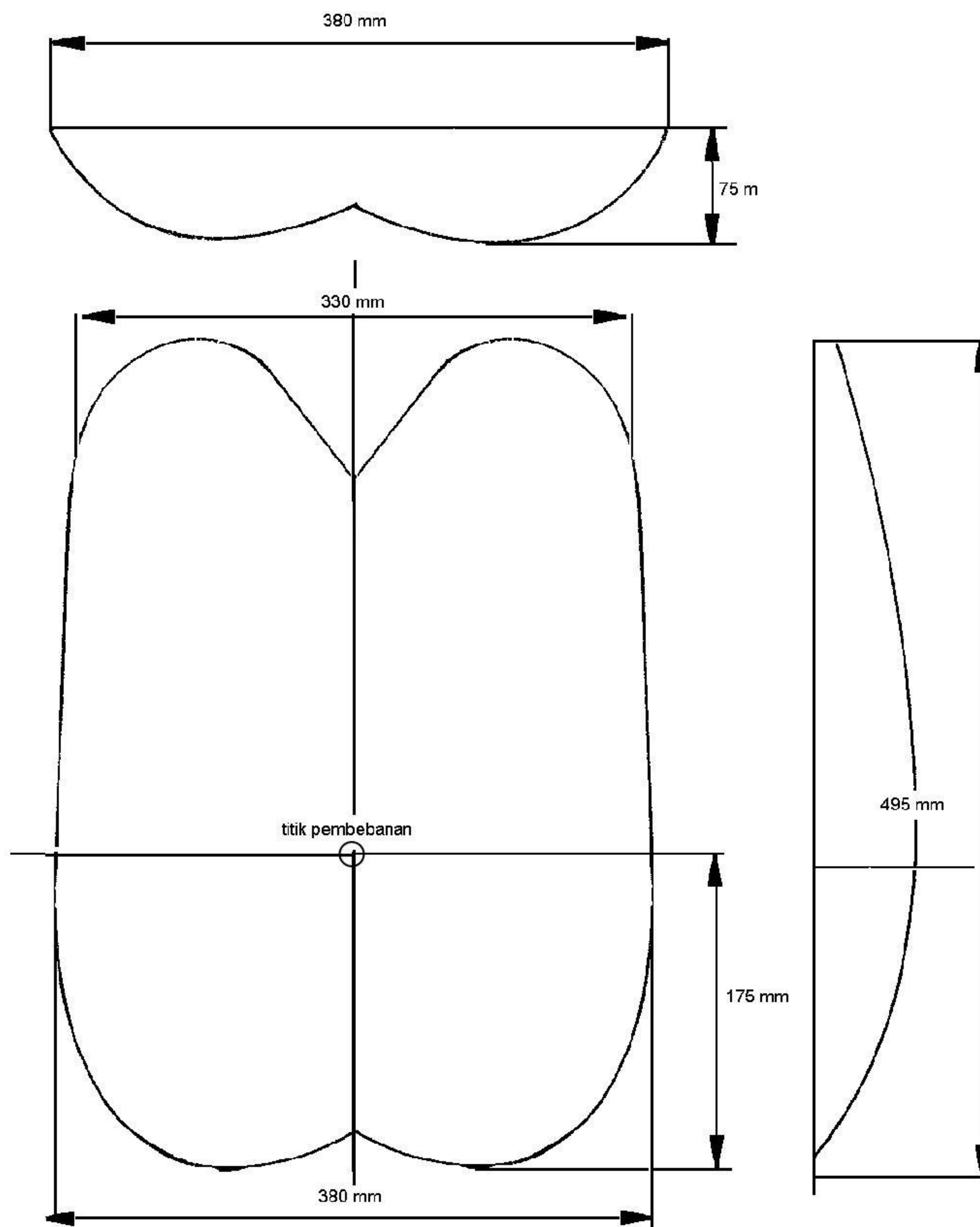
Alat yang dapat digunakan untuk menguji berbagai jenis parameter uji unjuk kerja kursi.

### 6.1.2 Bantalan beban uji

Alas untuk meletakkan beban uji.

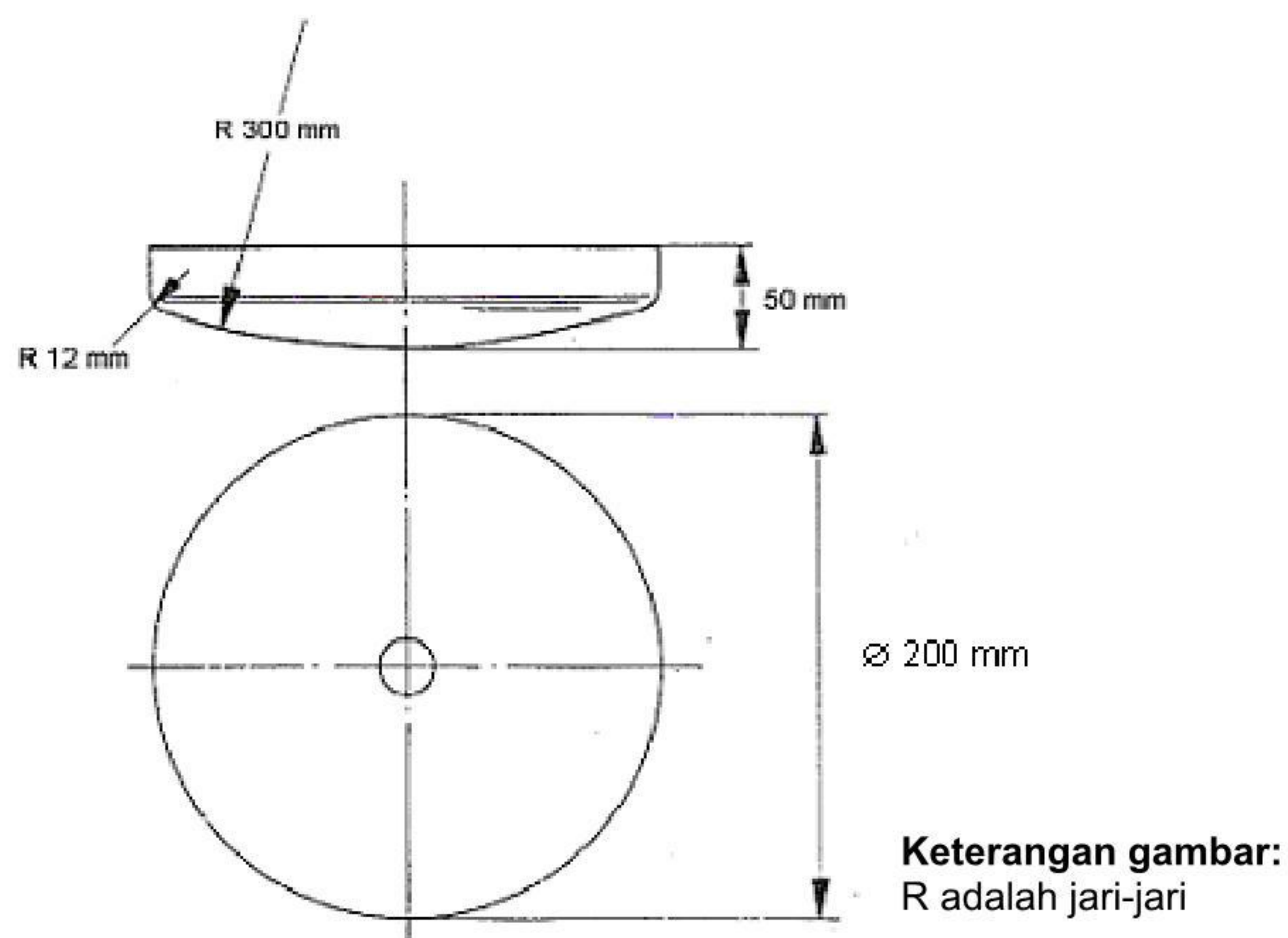
Ada 3 macam bantalan beban uji yaitu :

- Bantalan beban uji untuk alas duduk (Gambar 2a)
- Bantalan beban uji untuk pengujian bagian lain (Gambar 2b)
- Bantalan beban uji untuk sandaran (Gambar 2c)

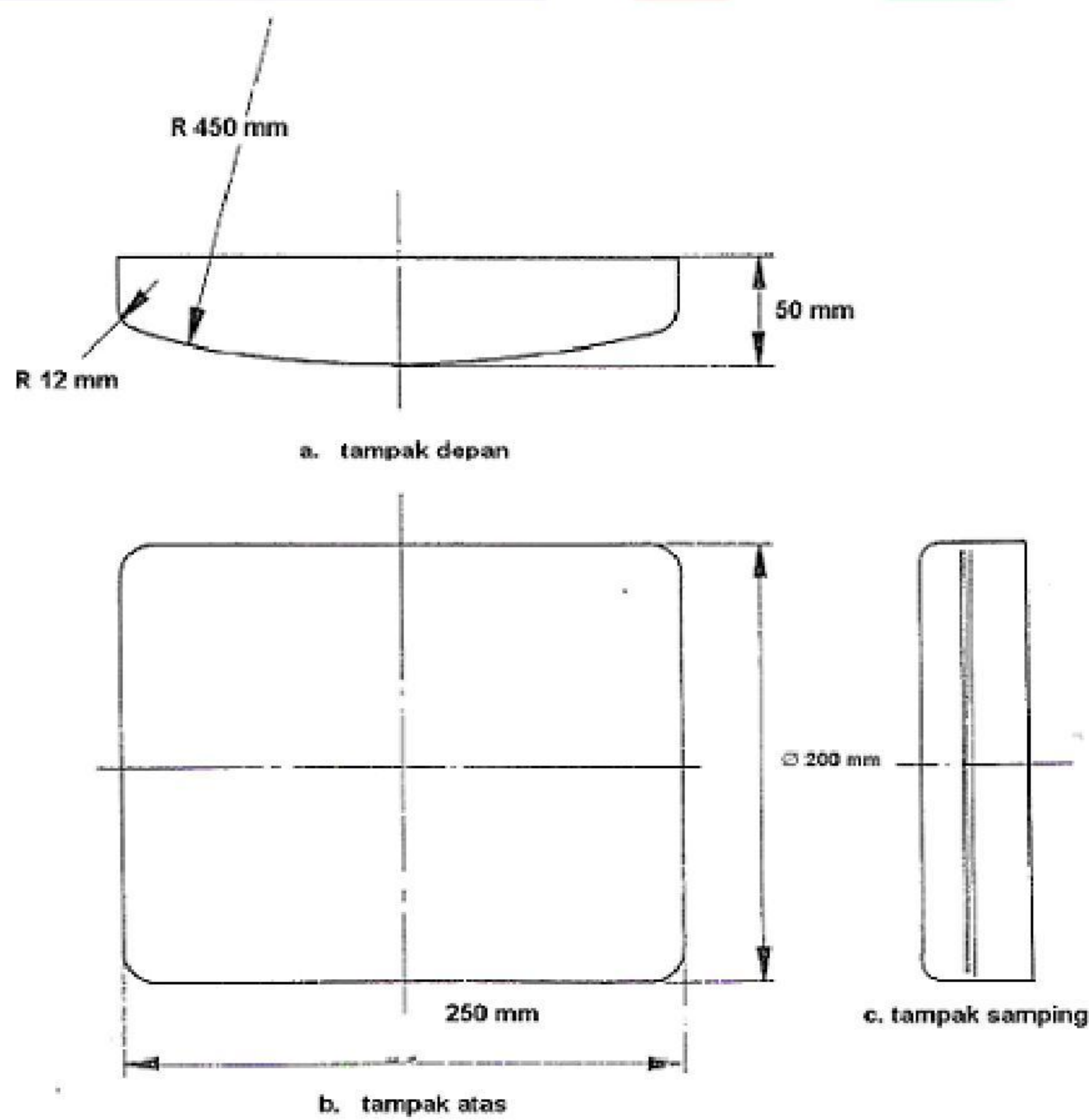


Gambar 2a - Bantalan beban uji untuk alas duduk





Gambar 2b - Bantalan beban uji untuk pengujian bagian lain



Gambar 2c - Bantalan beban uji untuk sandaran



### 6.1.3 Beban uji

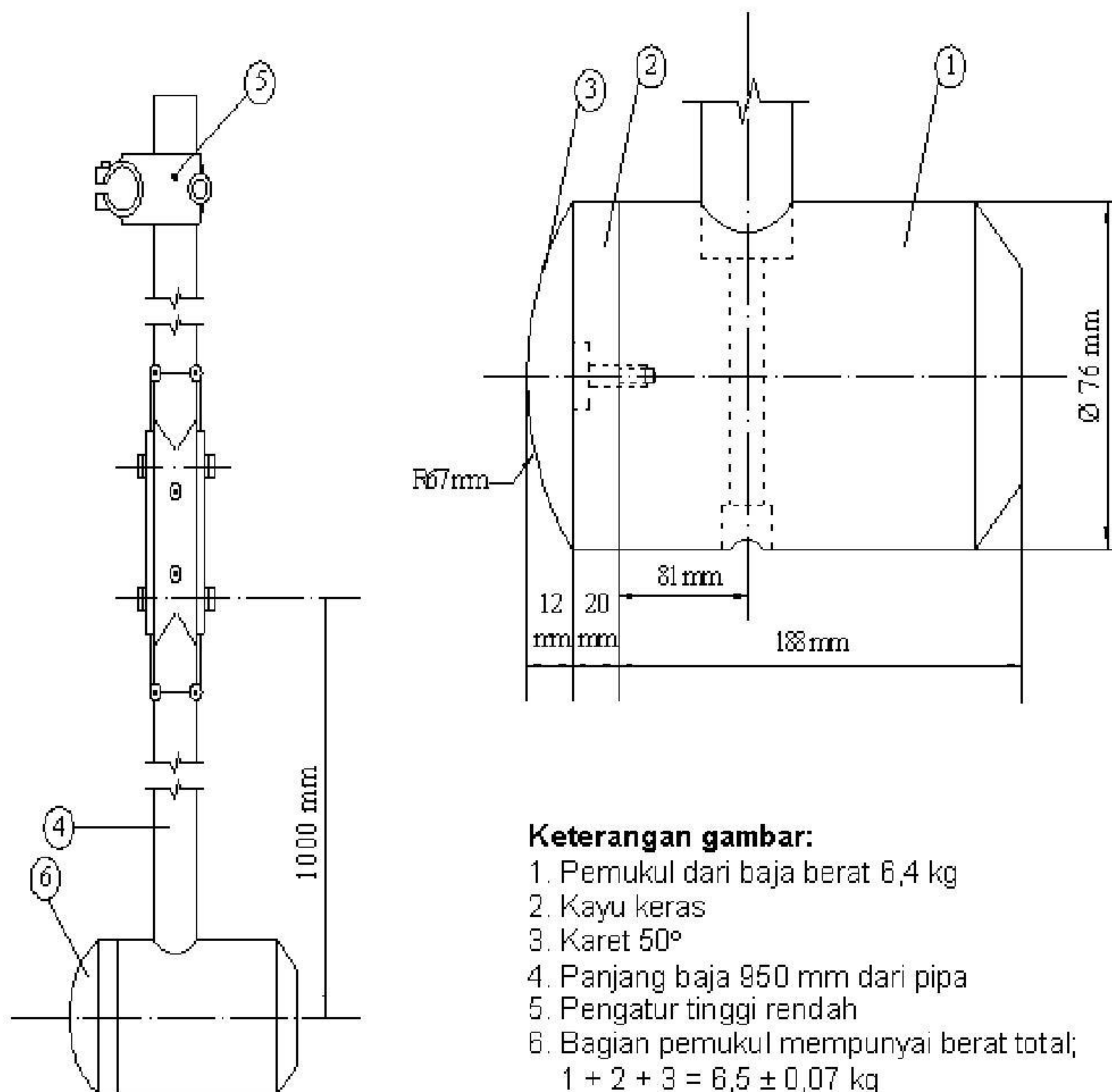
Kantong yang berisi lempeng logam atau kelereng logam atau kelereng kaca atau pasir.

### 6.1.4 Busur derajat

Alat untuk mengukur kemiringan sandaran.

### 6.1.5 Alat pukul/*impact hammer*

Digunakan untuk uji pukul (Gambar 3).



**Gambar 3 - Alat pukul /*impact hammer***

### 6.1.6 Kantong beban uji

Kantong berdiameter 406 mm yang digunakan sebagai wadah pasir untuk uji beban jatuh pada alas duduk kursi.

### 6.1.7 Lantai uji

Permukaan lantai uji harus keras dan datar.

### 6.1.8 Penahan

Suatu benda keras berbentuk empat persegi panjang yang digunakan untuk menahan kursi agar pada saat diuji tidak tergelincir. Penahan ini mempunyai tinggi maksimal 12 mm.

### 6.1.9 Penggaris

Dengan skala 0,1 mm yang telah dikalibrasi.



## 6.2 Prosedur uji

### 6.2.1 Konstruksi

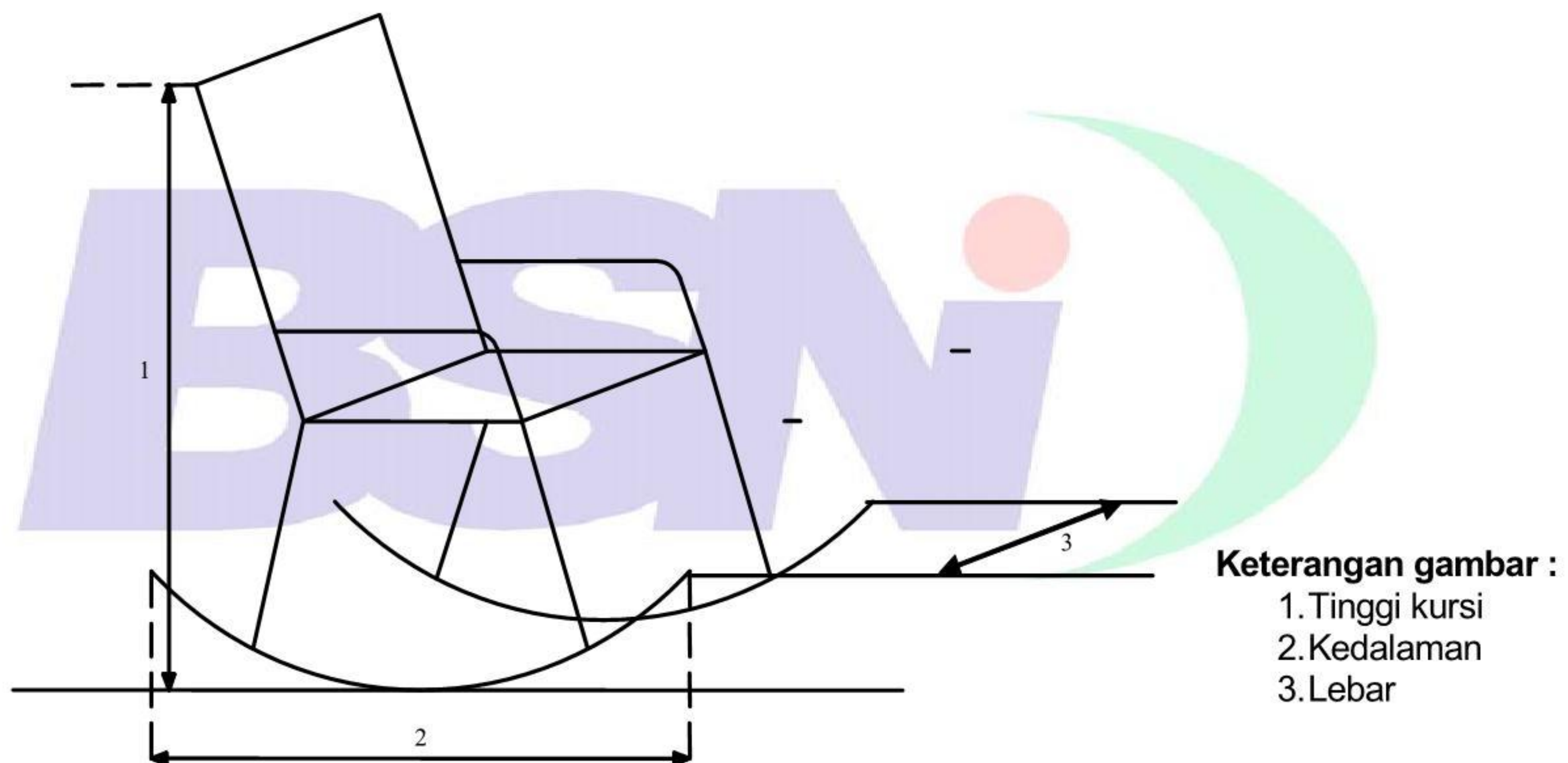
Contoh uji diletakkan pada lantai uji, amati dan teliti, komponen harus bebas dari cacat yang dapat mempengaruhi penggunaan.

### 6.2.2 Ukuran

#### 6.2.2.1 Kursi Goyang

Menggunakan SNI 12-6120-1999, *Kursi putar kantor dari kayu*, butir 9.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian sedemikian rupa sehingga bagian belakang paling luar menempel pada dinding uji yang tegak lurus lantai uji (Gambar 4);
- Ukur tinggi kursi dari lantai uji sampai permukaan tertinggi;
- Ukur kedalaman kursi dari dinding uji yang tegak sampai bagian terdepan;
- Ukur lebar kursi dari tepi kanan sampai tepi kiri.



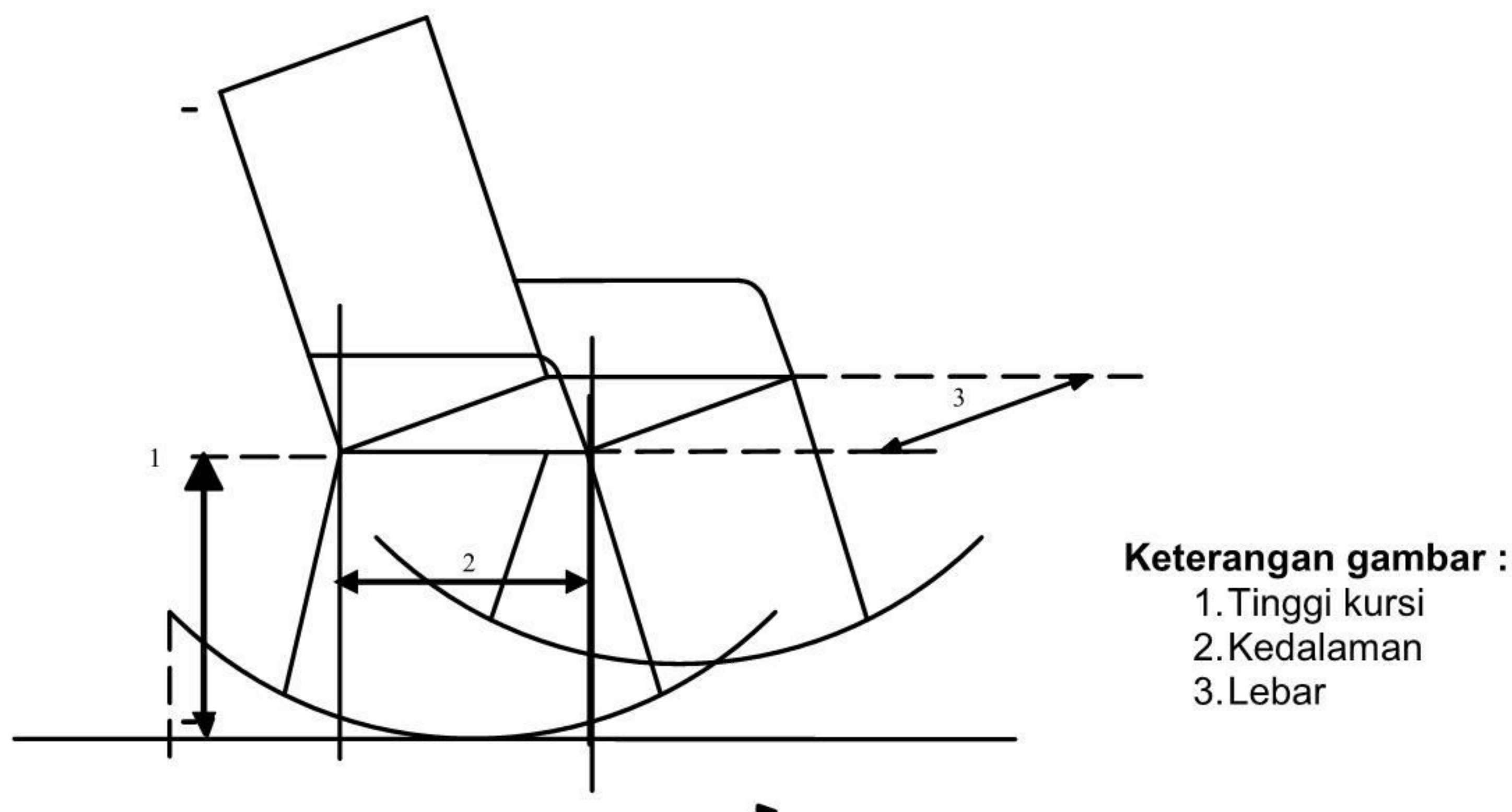
Gambar 4 - Ukuran kursi

#### 6.2.2.2 Alas duduk

Menggunakan SNI 12-6120-1999 butir 9

- Pasang kursi di tempat alat pengujian sedemikian rupa sehingga bagian paling luar belakang menempel dinding uji yang tegak lurus lantai uji (Gambar 5);
- Ukur tinggi alas duduk dari lantai uji sampai permukaan atas alas duduk;
- Ukur kedalaman alas duduk dari tepi depan sampai belakang alas duduk;
- Ukur lebar alas duduk dari tepi kanan sampai tepi kiri alas duduk.



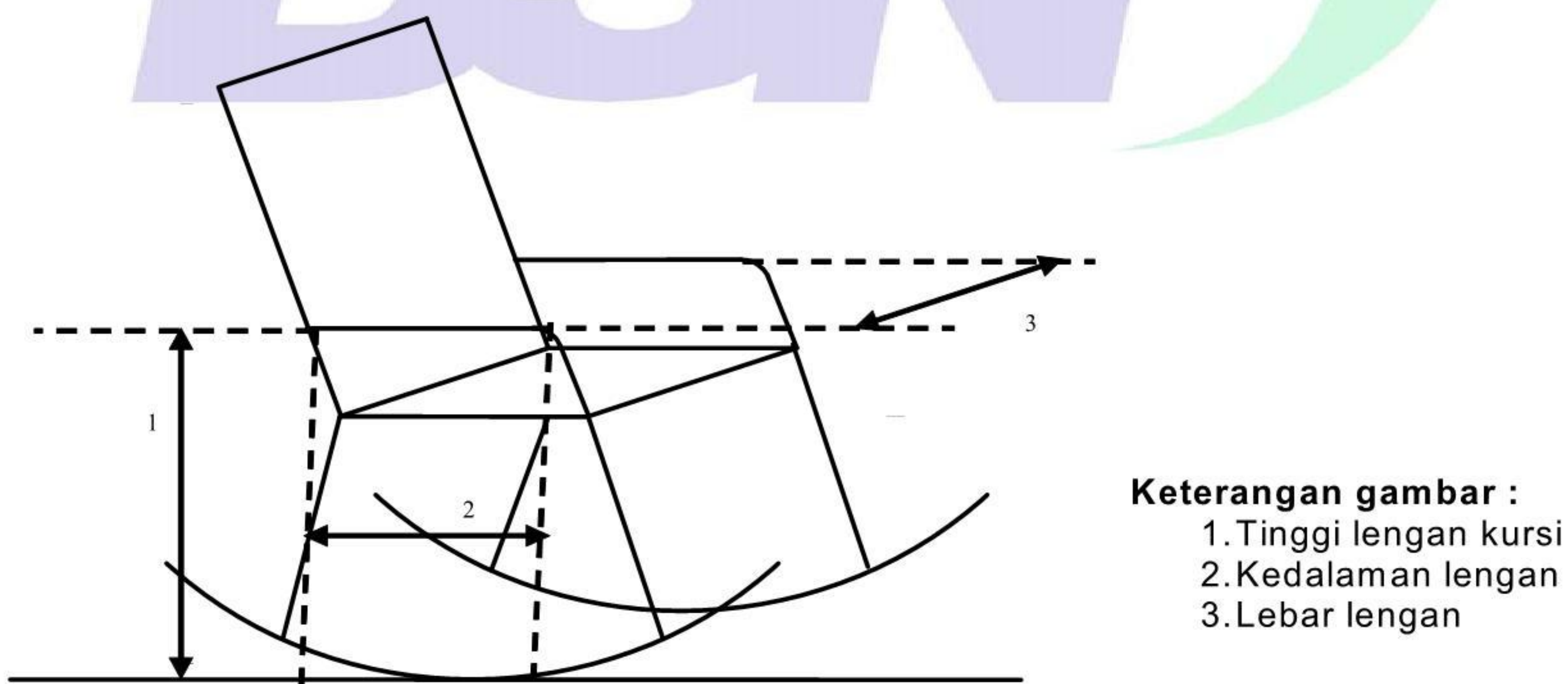


Gambar 5 - Ukuran alas duduk

#### 6.2.2.3 Lengan kursi

Menggunakan SNI 12-3051-1992, Kursi kuliah tunggal dari kayu dan revisinya, butir 7.4.1.

- Pasang kursi di tempat pengujian;
- Ukur tinggi lengan dari lantai uji ke atas permukaan lengan kursi (Gambar 6);
- Ukur lebar antara dua lengan;
- Ukur kedalaman lengan.



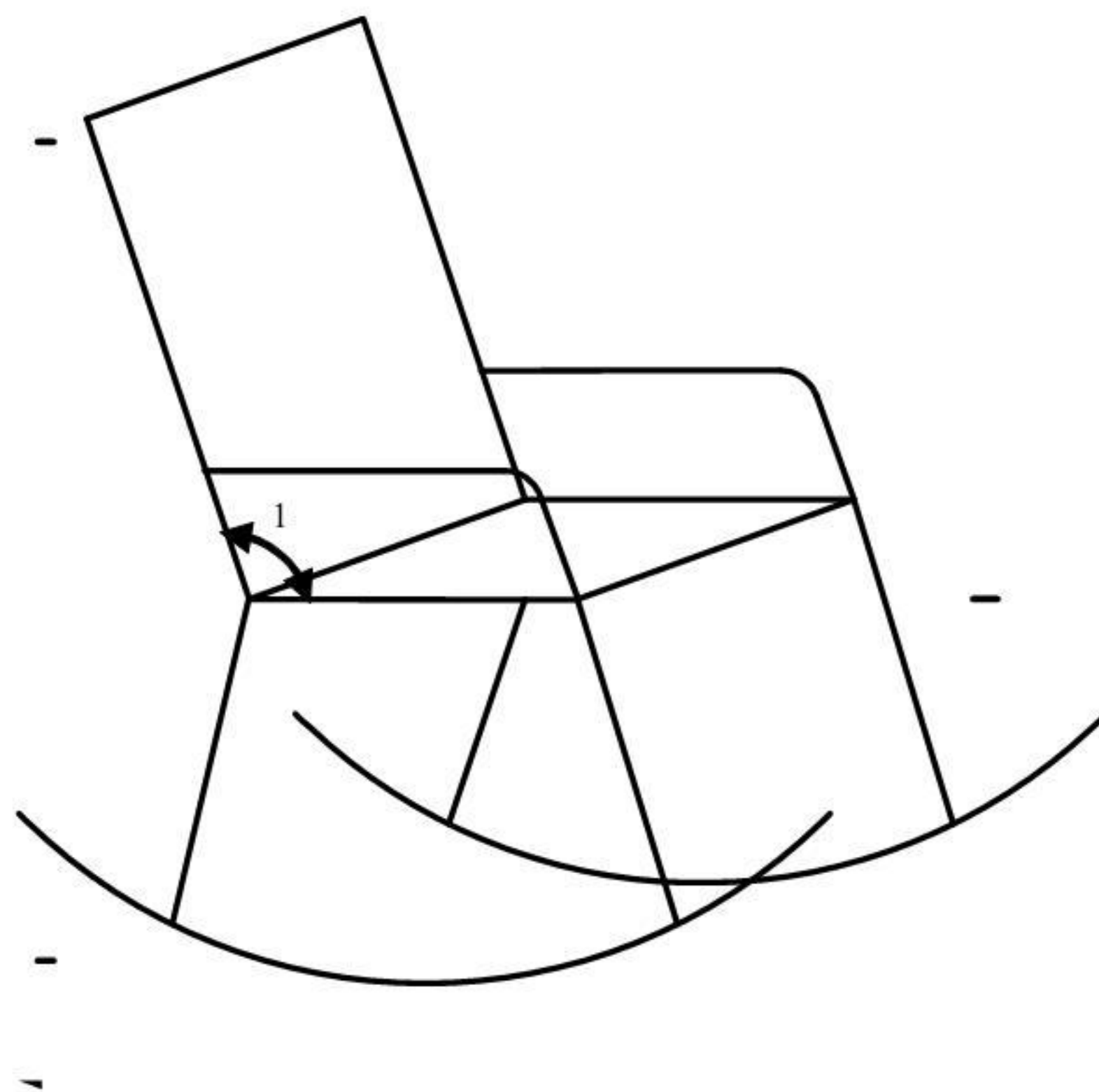
Gambar 6 - Ukuran lengan

#### 6.2.2.4 Kemiringan sandaran

Menggunakan SNI 12-3051-1992 butir 7.3.4.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Letakkan busur derajat pada alas duduk;
- Ukur sudut yang terjadi antara alas duduk dengan sandaran kursi (Gambar 7).





Keterangan gambar :  
1. Kemiringan

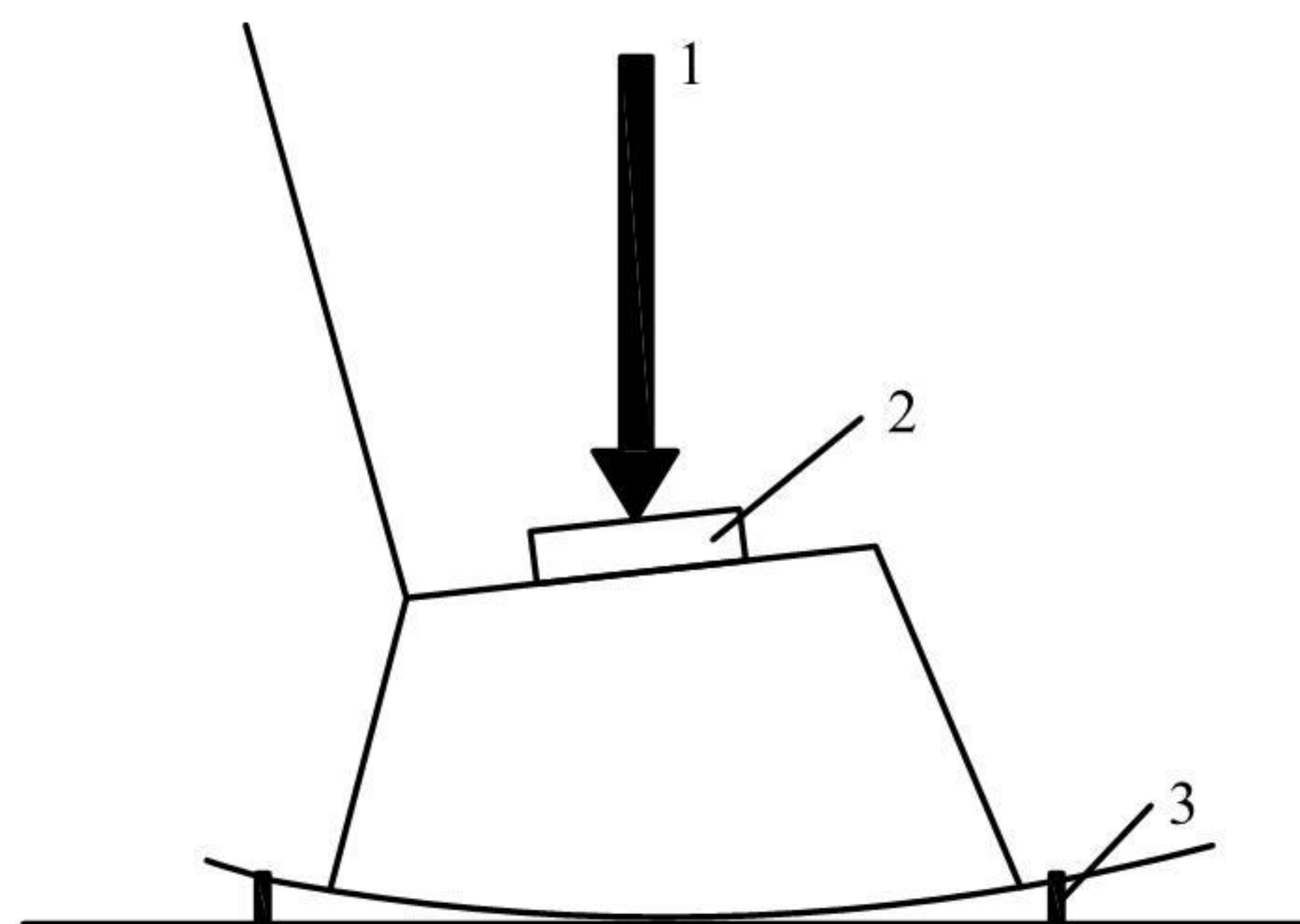
Gambar 7 - Ukuran kemiringan sandaran

### 6.2.3 Kekuatan

#### 6.2.3.1 Kekuatan alas duduk

Menggunakan ISO 7173 : 1989, *Furniture-chairs and stools- determination of strength and durability*, butir 7.1.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Letakkan bantalan beban uji untuk alas duduk di bagian alas duduk dengan jarak 175 mm dari ambang belakang;
- Pasang pengikat agar kursi tidak bergeser (Gambar 8);
- Tekan titik bantalan beban uji dengan gaya 1100 N selama 10 detik;
- Ulangi butir d 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.



Keterangan gambar :  
1. Arah gaya  
2. Bantalan  
3. Pengikat

Gambar 8 - Uji kekuatan alas duduk



### 6.2.3.2 Kekuatan sandaran

Menggunakan ISO 7173 : 1989 butir 7.2.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah sandaran pada tinggi 100 mm dibawah puncak sandaran (Gambar 9);
- Pasang pengikat agar kursi tidak bergeser;
- Tekan pada bagian bantalan beban uji dengan gaya 400 N selama 10 detik;
- Ulangi butir d 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.

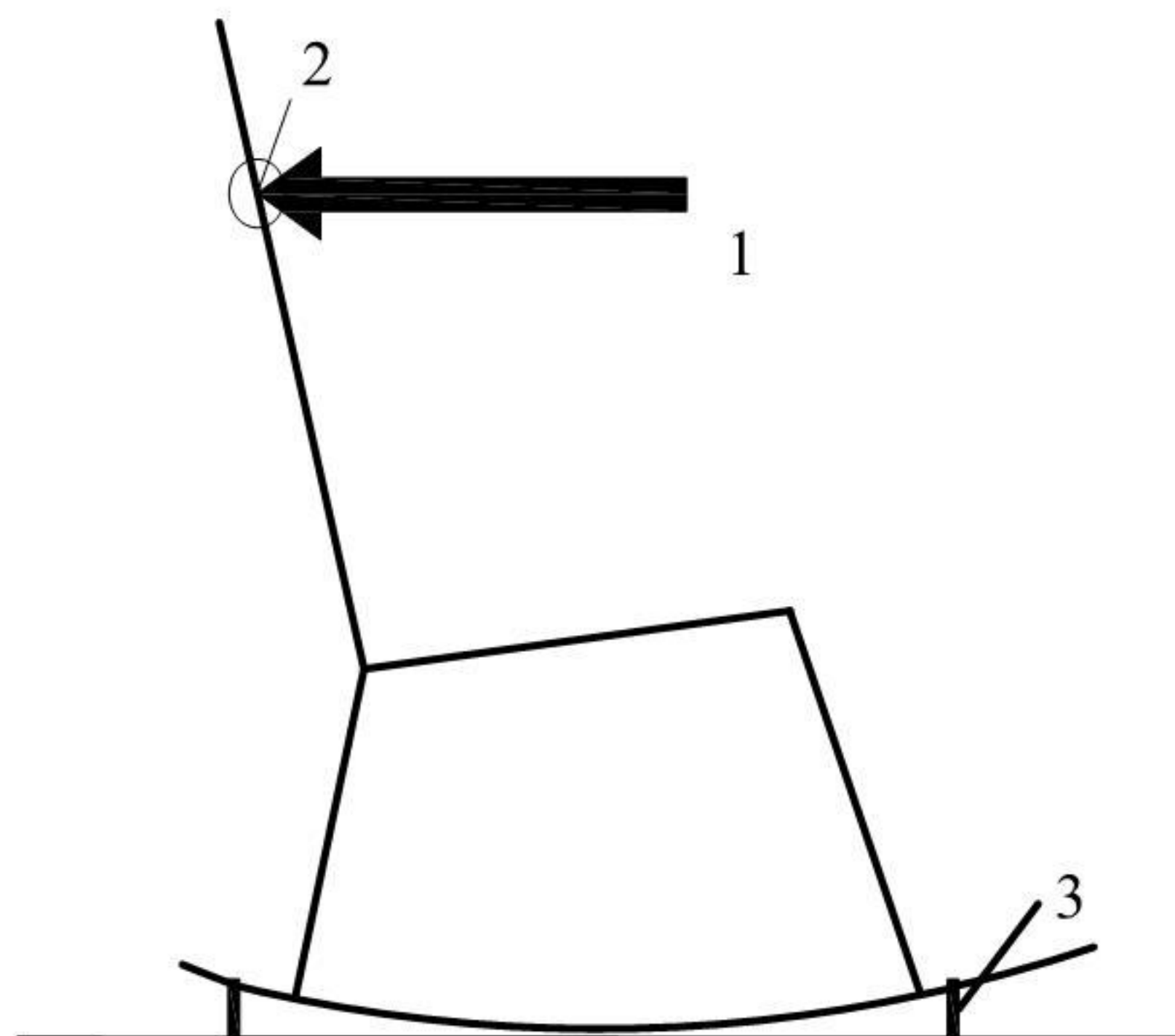


### 6.2.3.3 Kekuatan kaki depan

Menggunakan ISO 7173 : 1989 (E) butir 7.7.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Pasang penahan pada kedua alas kaki bagian depan;
- Berikan beban penyeimbang seberat 80 kg di bagian depan alas duduk dengan jarak 175 mm dari ambang belakang;
- Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah depan alas duduk (Gambar 10);
- Tekan pada bantalan benda uji dengan tekanan 400 N selama 10 detik;
- Ulangi butir e 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian kursi yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.





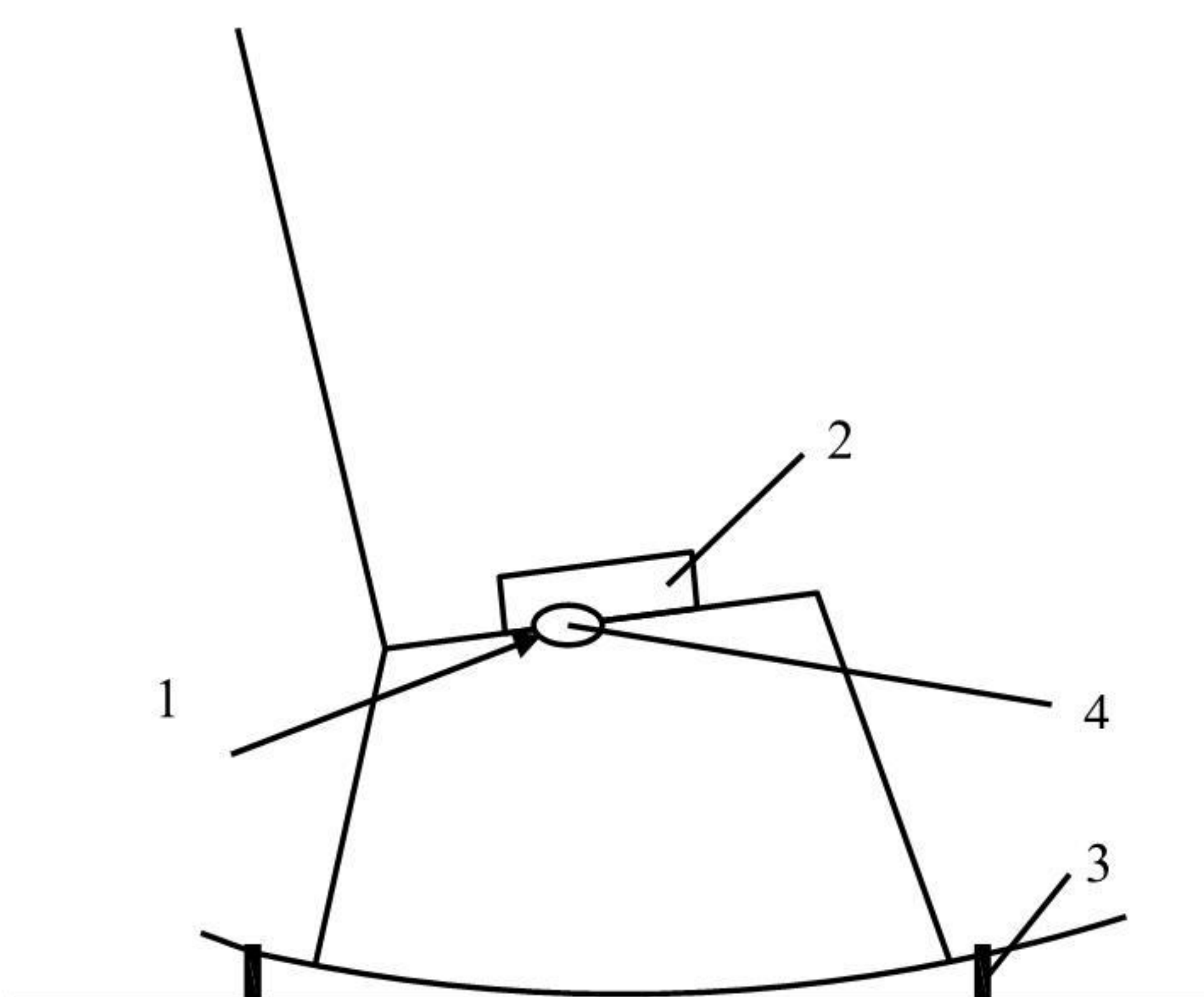
**Keterangan gambar :**  
 1. Arah gaya tekan  
 2. Bantalan beban uji  
 3. Pengikat kursi

**Gambar 10 - Uji kekuatan kaki depan**

#### 6.2.3.4 Kekuatan kaki samping

Menggunakan ISO 7173 : 1989 (E) butir 7.8.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Pasang penahan pada alas kaki samping kursi;
- Berikan beban penyeimbang seberat 80 kg di bagian tengah alas duduk dengan jarak 150 mm dari ambang kiri;
- Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah sisi samping yang tidak diberi penahan (Gambar 11);
- Tekan pada bantalan uji dengan tekanan 400 N selama 10 detik;
- Ulangi butir e 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian kursi yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.



**Keterangan gambar :**  
 1. Arah gaya tekan  
 2. Bantalan beban uji  
 3. Pengikat kursi  
 4. Sisi kursi

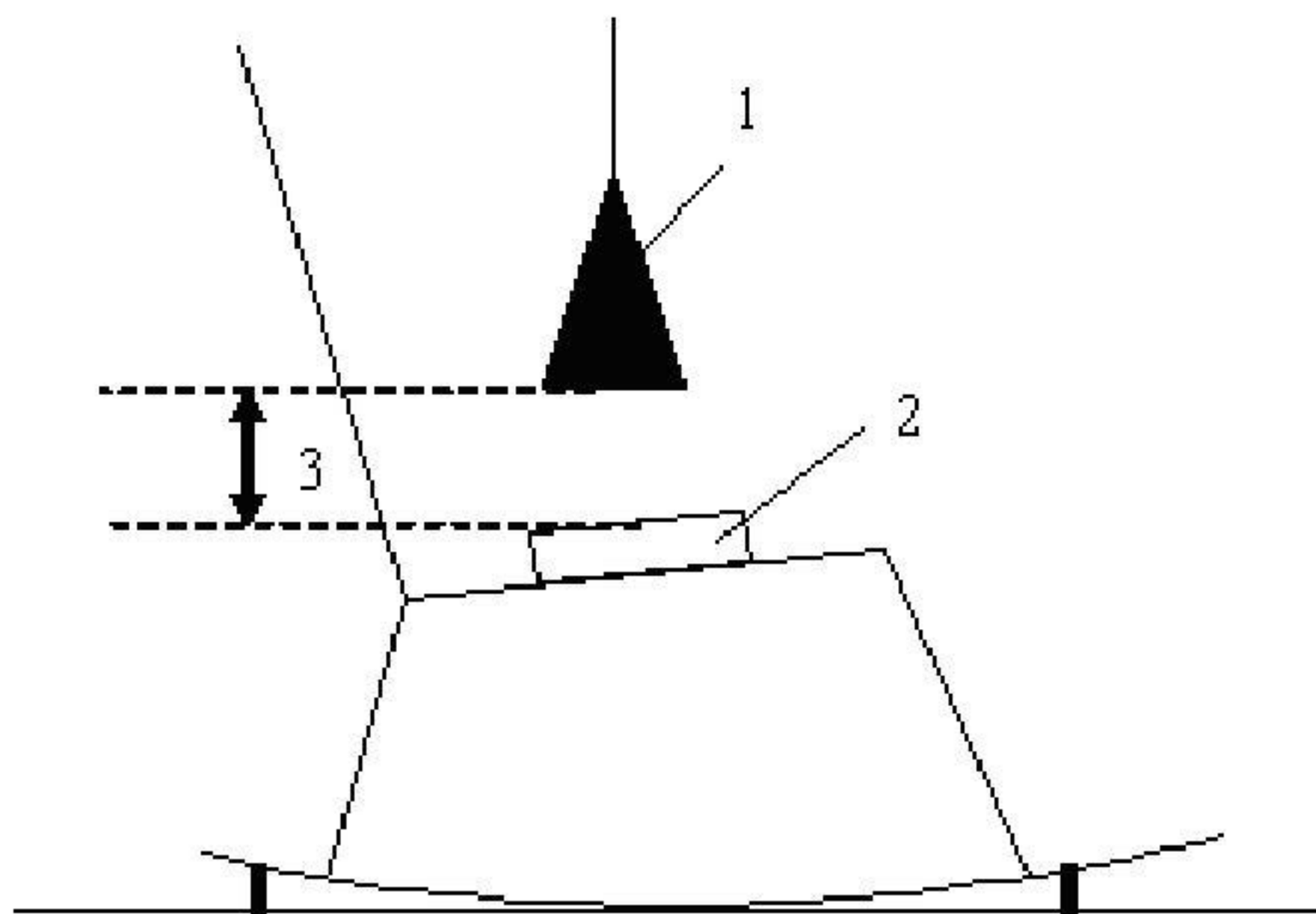
**Gambar 11 - Uji kekuatan kaki samping**



### 6.2.3.5 Kekuatan beban jatuh

Menggunakan ISO 7173 : 1989, butir 7.10.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Pasang pengikat agar kursi tidak bergeser;
- Pasang busa tebal 25 mm pada alas duduk;
- Letakkan kantong beban uji yang di isi pasir seberat 25 kg di alas duduk ,dengan jarak 175 mm dari ambang belakang;
- Angkat beban uji tersebut setinggi 180 mm dari alas duduk dan lepaskan (Gambar 12).
- Ulangi butir e 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk, dan atau sambungan renggang.



**Keterangan gambar :**

- Kantong beban uji
- Karet busa
- Tinggi beban jatuh

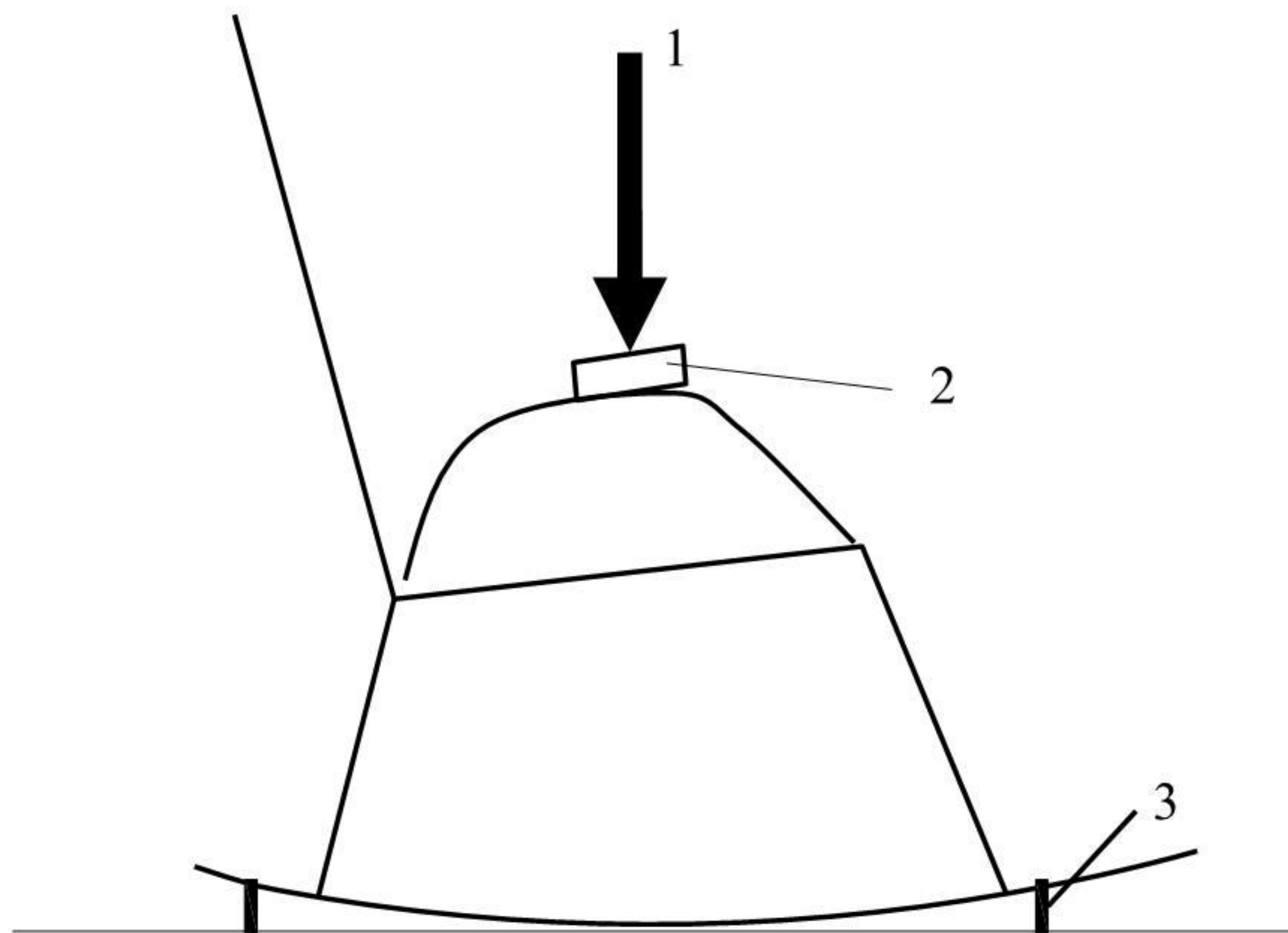
**Gambar 12 - Uji kekuatan beban**

### 6.2.3.6 Beban vertikal lengan

Menggunakan ISO 7173 : 1989, butir 7.4.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Berikan beban penyeimbang seberat 80 kg dengan jarak 150 mm dari ambang kiri;
- Letakkan bantalan beban uji di lengan atas depan (Gambar 13);
- Tekan di titik bantalan beban uji dengan gaya 700 N selama 10 detik;
- Ulangi butir d 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.





Keterangan gambar :

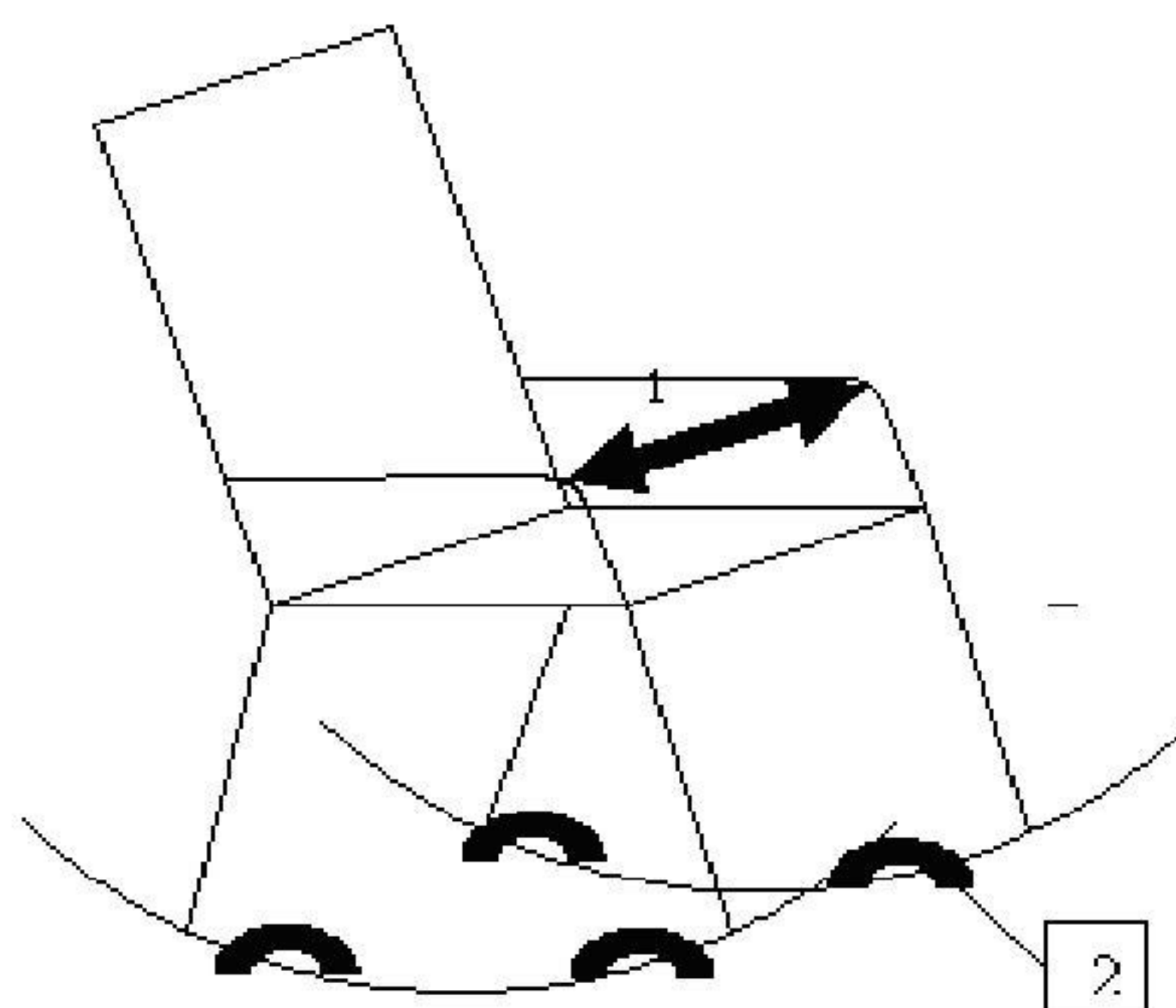
1. Arah gaya tekan
2. Bantalan beban uji
3. Pengikat kursi

Gambar 13 - Uji beban vertikal lengan

#### 6.2.3.7 Beban horisontal lengan

Menggunakan ISO 7173 : 1989 (E) butir 7.3.

- a. Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- b. Pasang pengikat agar kursi tidak bergeser;
- c. Letakkan bantalan beban uji di bagian dalam lengan (Gambar 14);
- d. Tekan di titik bantalan beban uji dengan gaya 400 N selama 10 detik;
- e. Ulangi butir d 10 kali;
- f. Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.



Keterangan gambar :

1. Arah gaya
2. Pengikut

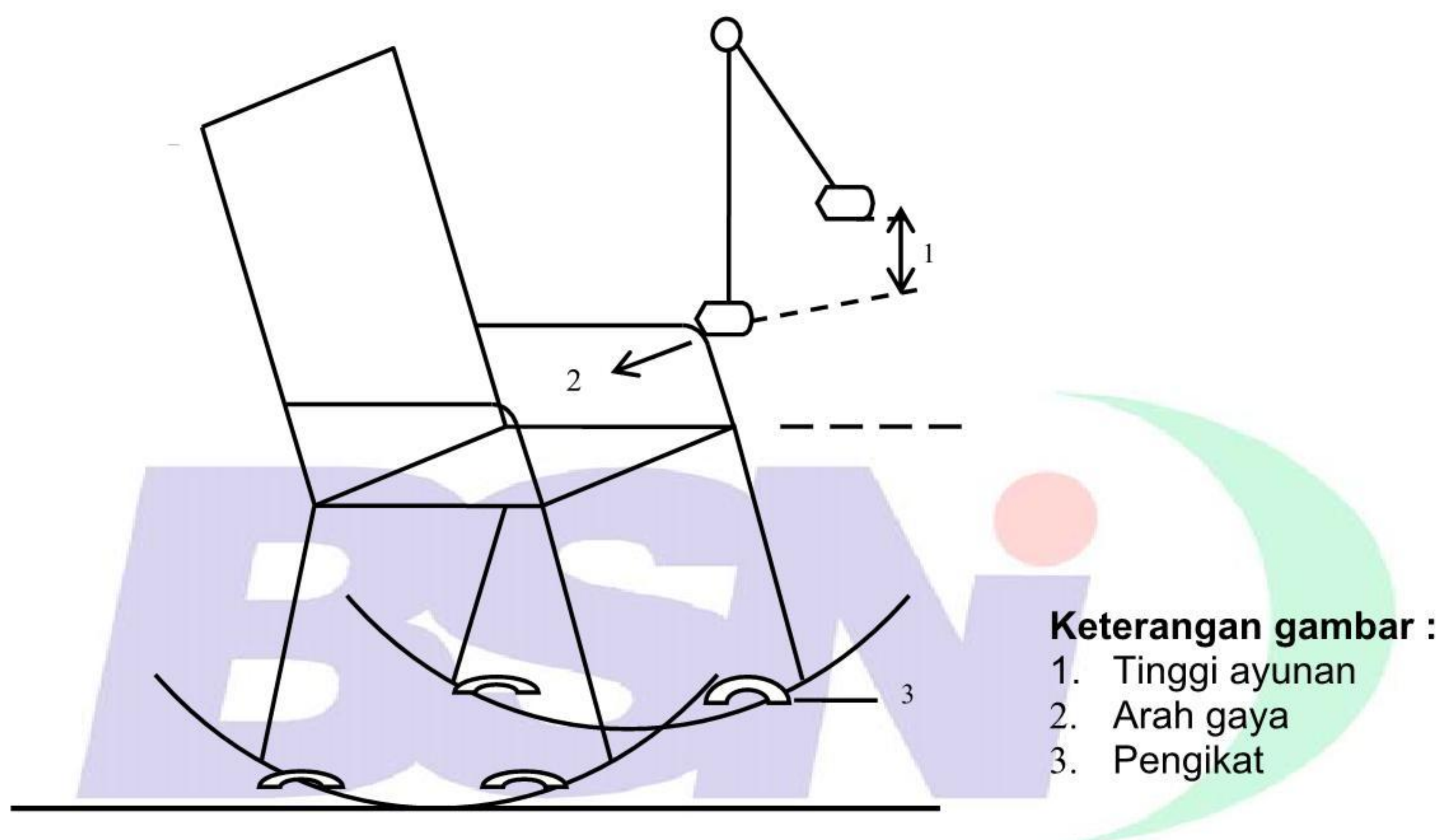
Gambar 14 - Uji beban horisontal lengan



### 6.2.3.8 Uji pukul lengan

Menggunakan ISO 7173 : 1989 (E) butir 7.12.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Pasang penahan pada kedua kaki samping pada sisi yang lain (Gambar 15);
- Atur posisi permukaan palu tepat menyentuh lengan kursi bagian samping depan;
- Tarik palu sehingga posisi permukaan palu naik setinggi 38 mm dari posisi semula;
- Lepaskan palu sehingga berayun bebas memukul bagian lengan;
- Ulangi butir d dan e sebanyak 10 kali;
- Ulangi butir a sampai f untuk lengan yang lain.



Gambar 15 - uji pukul lengan

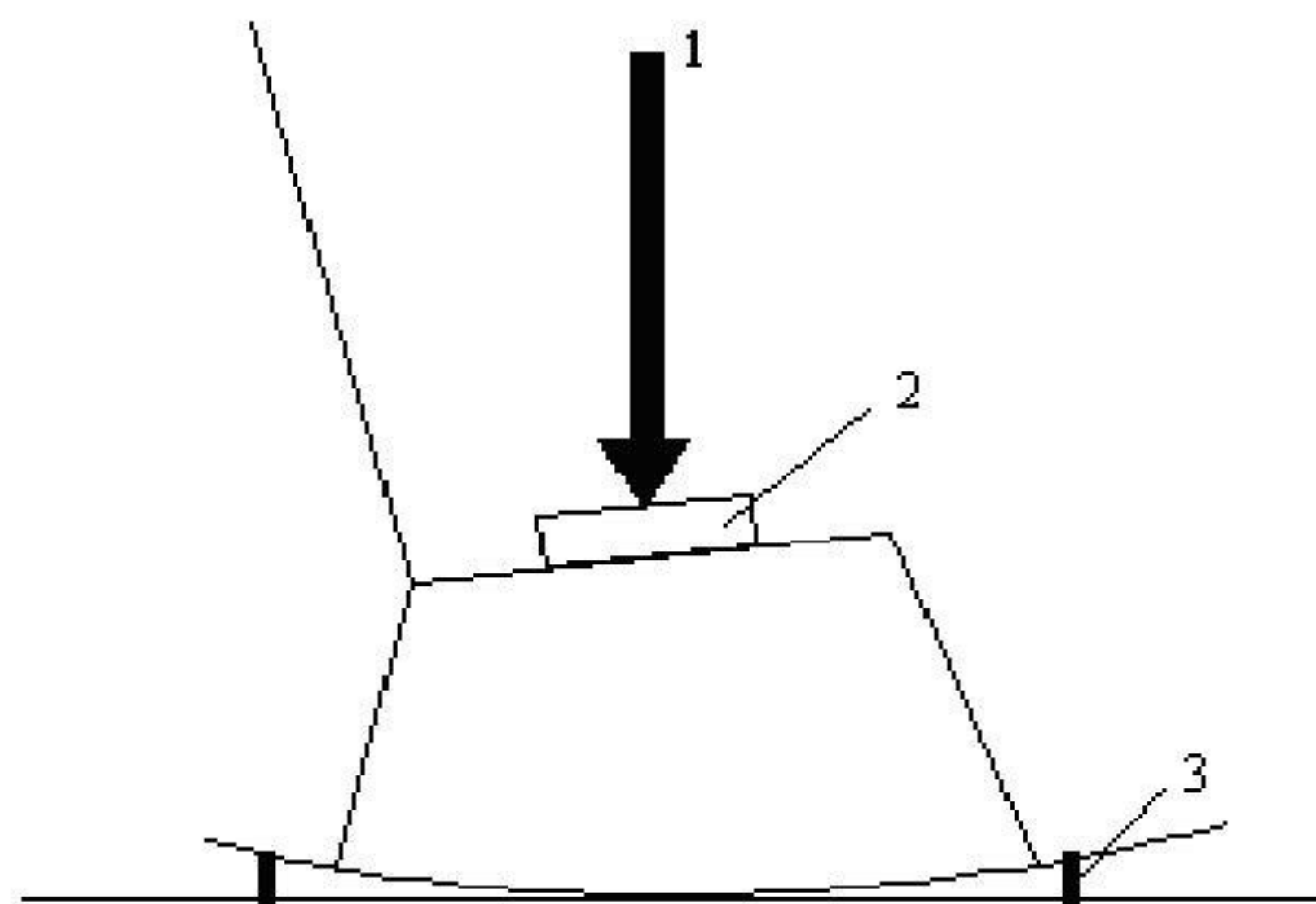
### 6.2.4 Ketangguhan

#### 6.2.4.1 Ketangguhan alas duduk

Menggunakan ISO 7173 : 1989 (E) butir 7.5.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Letakkan bantalan beban uji untuk alas duduk di bagian alas duduk dengan jarak 175 mm dari ambang belakang;
- Pasang pengikat agar kursi tidak bergeser (Gambar 16);
- Tekan di titik beban bantalan beban uji dengan gaya 800 N. Penekanan dilakukan 25000 kali dengan kecepatan tidak lebih dari 40 kali per menit;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.





**Keterangan gambar :**

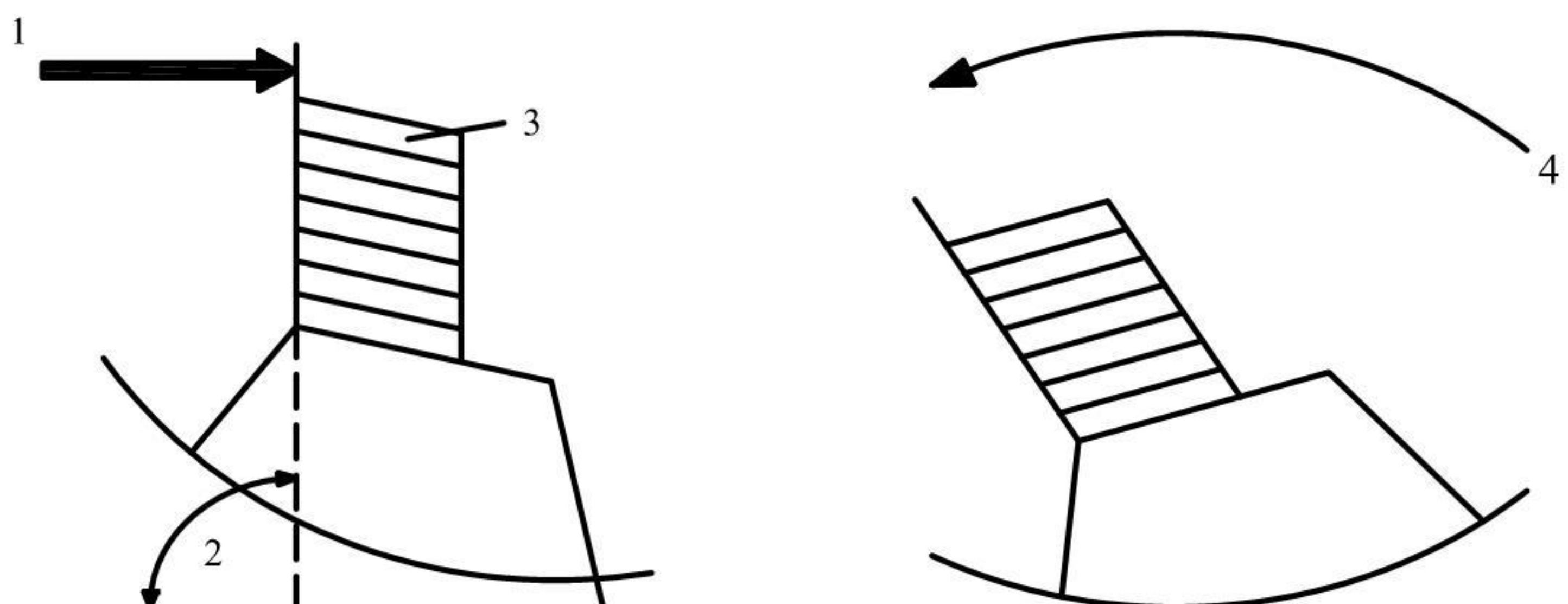
1. Arah gaya tekan
2. Bantalan beban uji
3. Pengikat kursi

**Gambar 16 - Uji ketangguhan alas duduk**

#### 6.2.5 Kestabilan

Menggunakan ISO 7174.2.1992, butir 8.2.

- a. Letakkan kursi pada lantai uji;
- b. Letakkan beban seberat 80 Kg pada alas duduk ;
- c. Ikatkan beban pada sandaran (Gambar 17);
- d. Beri gaya dorong pada sandaran dari arah belakang sehingga posisi sandaran tegak lurus terhadap lantai uji (sudut  $90^\circ$ );
- e. Lepaskan dorongan sehingga kursi bergerak bebas kearah berlawanan;
- f. Ulangi butir d dan e sebanyak 10 kali;
- g. Amati kursi terguling atau tidak terguling.



**Keterangan gambar:**

1. Gaya dorong
2. Sudut  $90^\circ$
3. Beban 80 kg
4. Arah berbalik

**Gambar 17 - Uji kestabilan**



## 6.2.6 Ketahanan permukaan

### 6.2.6.1 Ketahanan permukaan terhadap cairan kimia

Menggunakan SNI 12-6120-1999 butir 8.8.1.

- Persiapkan contoh uji seperti pada butir 5.2;
- Benda uji pertama diolesi larutan asam cuka 4,4 %;
- Benda uji kedua diolesi larutan ammonium 10 %;
- Benda uji ketiga diolesi bahan pembersih rumah tangga;
- Benda uji keempat diolesi tinta pena;
- Semua contoh dibiarkan selama 6 jam lalu dibersihkan larutan ujinya dengan lap basah;
- Amati ada tidaknya perubahan permukaan.

### 6.2.6.2 Ketahanan lekat permukaan

Menggunakan SNI 12-6120-1999 butir 8.8.2.

- Persiapkan contoh uji seperti pada butir 5.2;
- Buat segi empat ukuran 20 mm x 20 mm pada benda uji;
- Tarik garis membujur dan melintang pada segi empat tersebut dengan pisau tajam sebanyak 11 goresan dengan jarak 2 mm;
- Tempelkan pita perekat pada segi empat tersebut;
- Tarik pita perekat keatas;
- Amati jumlah bagian lapisan yang terkelupas, lapisan yang terkelupas maksimum 15 %.

## 6.3 Syarat lulus uji

### 6.3.1 Contoh uji

Kursi dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

### 6.3.2 Partai kursi

Partai dinyatakan lulus uji bila  $\geq 60$  % contoh lulus uji.

## 7 Pengemasan dan penandaan

### 7.1 Pengemasan

Kursi dikemas dengan menggunakan kertas atau bahan lain yang tidak merusak struktur dan permukaan kursi serta aman saat pengangkutan.

### 7.2 Penandaan

#### 7.2.1 Pada kursi

Tanda yang dicantumkan pada kursi adalah :

- Kode produksi;
- Nama perusahaan;
- Merek dagang.



### 7.2.2 Pada kemasan

Tanda yang dicantumkan pada kemasan adalah :

- Buatan Indonesia;
- Nama barang;
- Kode produksi;
- Nama perusahaan;
- Merek dagang.





## Bibliografi

- SNI 06-1845-1990, Ukuran busa untuk kasur dan jok keperluan rumah tangga.  
SNI 01-0608-1989, Kayu untuk mebel syarat sifat fisik dan mekanik.  
SNI 01-5008-1999, Kayu gergajian rimba.  
SNI 01-5008.5-1999, Kayu gergajian jati.  
SNI 01-5008.12-2002, Papan blok penggunaan umum.  
SNI 01-6077-1999, Kayu gergajian mahoni untuk bahan mebel.  
SNI 01-6078-1999, Kayu gergajian sonokeling untuk mebel.  
SNI 01-6244-2000, Kayu gergajian untuk komponen mebel.  
SNI 05-0571-1989, Cara uji mekanis mur dan baut.  
SNI 05-0538-1989, Sekrup kayu dengan alur garis untuk obeng.  
SNI 05-3220-1992, Mur mahkota dan mur yang berulir metris.  
SNI 01-4449-2006, Papan serat.



















**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)